JURNAL

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA SISWA YANG BERASAL DARI JAWA DAN DARI PAPUA DI SMAN 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/ 2017

Oleh:

RINDANG ARUMSARI
NPM. 13.1.01.01.0012

Dibimbing oleh :

1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

2. Galang Surya Gumilang, M.Pd

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Rindang Arumsari
NPM	: 13.1.01.01.0012
Telepun/HP	: 081335506514
Alamat Surel (Email)	: Tulungagung (rindangarumsari1@gmail.com)
Judul Artikel	: Perbedaan Motivasi Belajar antara Siswa yang Berasal dari Jawa dan Papua di SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/ 2017.
Fakultas – Program Studi	: FKIP - Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl KH Achmad Dahlan No.76. Kediri 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 1 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd NIDN. 0716046202	Galang Surya Gumilang, M.Pd NIDN. 0731089001	Rindang Arumsari NPM. 13.1.01.01.0012

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA SISWA YANG BERASAL DARI JAWA DAN DARI PAPUA DI SMAN 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/ 2017

RINDANG ARUMSARI
13.1.01.01.0012
FKIP - Prodi Bimbingan & Konseling
Email :rindangarumsari1@gmail.com
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd dan Galang Surya Gumilang, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitimenemukan permasalahan yang dilatar belakangi pengalaman PPL peneliti di SMAN 1 Kediri, yaitu adanya perbedaan perilaku yang menggambarkan motivasi belajar antara siswa Jawa dan Papua. Siswa Jawa terlihat penuh antusias, tekun, lebih berminat, dan kritis dalam belajar dibandingkan dengan siswa Papua.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Motivasi belajar siswa Jawa (2) Motivasi belajar siswa Papua (3) Perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berasal dari Jawa dan Papua.Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian komparatif.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Kediri yang berjumlah 1.027 siswa. Teknik pengambilan sampel Papua dilakukan dengan teknik *purposive sample* dengan jumlah sampel penelitian yaitu 7 siswa, sedangkan teknik pengambilan sampel Jawa dilakukan dengan teknik *sampling kuota* dengan jumlah sampel penelitian yaitu 7 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner motivasi belajar.Analisis data secara deskriptif menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa Jawa dengan nilai 131 (kategori sangat tinggi) dan siswa Papua dengan nilai 107 (kategori tinggi).Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 (0.018 < 0.05).Hal ini berarti ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berasal dari Jawa dan Papua. Motivasi belajar siswa Jawa lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar siswa Papua.Berdasarkan simpulan hasil penelitian, bahwa siswa Papua memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan siswa Jawa maka diharapkan guru BK dapat memberikan layanan bimbingan & konseling guna meningkatkan motivasi belajar seluruh siswa khususnya siswa Papua.

KATA KUNCI: Motivasi Belajar, Siswa Jawa, Siswa Papua

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia.Baik pendidikan formal maupun non formal mampu membentuk kepribadian manusia lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggungjawab dan membawa arah ke negara yang lebih maju lagi.Oleh karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi keluar daerah bahkan ke luar negeri demi keberhasilan pendidikan yang mereka inginkan.Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan mampu belajar adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah ”sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya” (Abdorrakhman, 2007). Sehubungan dengan pentingnya motivasi belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk keberhasilan pendidikan, maka peran guru sangat berpengaruh didalam proses pembelajaran. Banyak metode yang digunakan guru dalam mengajar supaya siswa tidak bosan, tetap antusias dalam belajar, mengerjakan tugas dengan baik, semangat belajar dan aktif dalam belajar.

Namun faktanya, tidak sedikit siswa yang membuat guru gelisah dengan adanya siswa kurang semangat, kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan sedikit menggunakan pemikirannya dalam mengerjakan tugas mandiri, dan kurang adanya minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada waktu PPL di SMAN 1 Kediri, terdapat siswa yang berasal dari berbagai daerah, khususnya Jawa dan Papua. Di dalam kelas terdapat perbedaan yang terjadi dalam belajar dari masing-masing siswa baik siswa Jawa maupun Papua.Jika dilihat dari hasil observasi, siswa Jawa lebih antusias dan terlihat lebih aktif.Siswa Papua sendiri terkadang harus diberi stimulus terlebih dahulu supaya mereka mau ikut antusias.

Sesuai hasil wawancara dengan siswa yang berasal dari Papua, mereka melanjutkan sekolah di Jawa dikarenakan minat mereka sendiri mengikuti seleksi beasiswa tingkat provinsi untuk membangun pendidikan masyarakat Papua. Selain itu, rata-rata siswa Papua mendapat dukungan dari orangtua untuk melanjutkan sekolah di Jawa karena menganggap mengurangi beban ekonomi yang dianggap di Papua banyak yang mahal. Tidak hanya karena alasan minat dan dukungan orangtua saja, namun ada yang dipilih dari sekolah untuk diikutkan beasiswa pendidikan di Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara, informasi terkait kondisi di Papua memang sangat berbeda dengan di Jawa.Dari segi sarana dan prasarana sekolah serta kualitas mengajar di Jawa memang jauh lebih

baik.Mereka mengakui bahwa anak-anak Papua terdapat yang kurang ada semangat belajar dan kurang ada ketekunan, terdapat guru yang tidak masuk kelas untuk mengajar dan bahkan mengajar dengan memberikan buku saja untuk bahan belajar, selain itu di Papua banyak hari-hari tertentu yang membuat libur sekolah . Namun meski seperti itu, mereka lebih nyaman belajar di Papua, karena lingkungan asli mereka sangat berbeda dengan di Jawa. Di Papua mereka merasa nyaman, sikapnya bisa saling mengerti, tidak membeda-bedakan, dan semua dianggap sama. Hal tersebut alasan kenyamanan siswa Papua yang dirasakan.

Sementara siswa asli yang dari Jawa, mereka terlihat antusias dikelas, percaya diri, tekun mengerjakan tugas dan banyak yang mengikuti lomba-lomba seperti sepak bola, bola basket, menyanyi, menari, dan sebagainya. .

Dengan adanya perbedaan perilaku pada saat proses belajar berlangsung menyebabkanpeneliti tertarik untuk meneliti apakah ada perbedaan motivasi belajar antara siswa dari berbagai daerah asal tersebut khususnya yang berasal dari Jawa dan Papua baik dari faktor penyebab lingkungan, keluarga maupun lainnya.

Selanjutnya, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Motivasi Belajar antara Siswa yang Berasal dari Jawa dan Papua di SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/ 2017".

Menurut Abdorrakhman (2007), motivasi dalam pembelajaran diartikan sebagai :

> Sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

Menurut Sardirman (2007), Motivasi belajar diartikan sebagai :

> Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sardirman (2007), memaparkan tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu (1) Mendorong manusia untuk berbuat; (2) Menentukan arah perbuatan; (3) Menyeleksi perbuatan.

Sardirman (2007), mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu (1)Cita-cita; (2) Kemampuan pembelajaran; (3) Kondisi pembelajaran; (4) Kondisi lingkungan; (5) Upaya guru dalam membelajarkan.

II. METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri yaitu motivasi belajar.Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan tehnik penelitian yang digunakan adalah komparatif, dengan tujuan untuk

mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa dan dari Papua.

Pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar.Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kediri. Adapun yang menjadi populasi yaitu seluruh siswa kelas X,XI,XII dengan jumlah 1.028. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 siswa. Pemilihan sampel siswa Papua dilakukan dengan menggunakanteknik sampel bertujuan atau *purposive sample*. Menurut Arikunto (2013: 183),"sampel bertujuan dilakukan dengan cara megambil subyek bukan didasarkan atas strata random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu". Sedangkan teknik pengambilan sampel siswa Jawa yaitu menggunakan teknik *Sampling Kuota* artinya " teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan"(Sugiyono, 2016: 66).

Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa dan dari Papua dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan uji Wilcoxon dengan cara dibantu program *SPSS Statistics 24.*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif , tingkat motivasi belajar siswa Jawa dapat diklasifikasikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Jawa

Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
	Absolut (f)	Relatif (f%)	
38 – 60	0	0 %	Sangat Rendah
61 – 83	0	0 %	Rendah
84 – 106	0	0 %	Sedang
107 – 129	2	29 %	Tinggi
130 – 152	5	71 %	Sangat Tinggi
	N = 7	100 %	

Berdasarkan penghitungan rata-rata motivasi belajar siswa Jawa, diperoleh nilai rata-rata 131.Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa Jawa di SMAN 1 Kediri relatif sangat tinggi.Sedangkan tingkat motivasi belajar siswa Papua dapat diklasifikasikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Papua

Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
	Absolut (f)	Relatif (f%)	
38 – 60	0	0 %	Sangat Rendah
61 – 83	0	0 %	Rendah
84 – 106	2	29 %	Sedang
107 – 129	5	71 %	Tinggi
130 – 152	0	0 %	Sangat Tinggi
	N = 7	100 %	

Berdasarkan penghitungan rata-rata motivasi belajar siswa Papua, diperoleh nilai rata-rata 107.Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa Papua di SMAN 1 Kediri relatif tinggi.

Sebelum data dianalisis dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test. Dan memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,184 > 0,05 artinya

data tersebut berdistribusi normal.Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon, karena data kurang dari 30 dengan hasil sebagaimana tabel 3.

Tabel 3
Test Statistics[a]

	papua - jawa
Z	-2,371[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Berdasarkan perhitungan analisis uji Wilcoxon, diperoleh hasil 0.018 < 0.05 maka H_0ditolak dan $H_a$diterima, artinya terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berasal dari Jawa dan yang dari Papua. Yaitu tingkat motivasi belajar siswa Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar siswa Papua. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardirman (2007), bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh : (1) cita-cita/ aspirasi pembelajaran; (2) kemampuan pembelajaran; (3) kondisi pembelajaran; (4) kondisi lingkungan pembelajaran; (5) unsur-unsur dinamis belajar; dan (5) cara guru membelajarkan. Sesuai dengan pendapat Sardirman poin (3) dan (4) yaitu kondisi pembelajaran dan kondisi lingkungan pembelajaran.

IV. PENUTUP

1. Simpulan

Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa dan Papua, hal ini diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018. Sesuai norma keputusan 0.018 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Saran

Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan & konseling kepada siswa yang berasal dari Papua agar siswa mampu beradaptasi dan nyaman belajar di sekolah.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abdorrakhman, G. 2010. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung: Humaniora

Arikunto, S. *2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta